

kesetaraan. Mengawali kegiatan Edukasi, beliau beserta empat anggota badan swadaya bergotong royong mendirikan pendidikan kesetaraan. Bapak Imam Rochani yang saat ini menjabat sebagai kepala perkumpulan Budi Utama juga ikut serta dalam merintis pendirian pendidikan kesetaraan tersebut.

Pendidikan kesetaraan ini mulai berdiri tahun 2005, tetapi proses pembelajaran dimulai pada tahun 2006. Bertempat di SDN Kebonsari 1 Surabaya dengan cara meminjam sekolah tersebut. Awal tahun proses pembelajaran hanya terdapat 4 pengurus yang memang dari awal merintis berdirinya pendidikan kesetaraan, dan mendapat 10 warga belajar. Untuk mendapatkan warga belajar tidak semudah membalikkan tangan. Para warga belajar tidak mendatangi pendidikan kesetaraan tersebut tetapi para pengurus lah yang mencari warga belajar untuk mengikuti pembelajaran di pendidikan kesetaraan.

Dengan keputusan para pengurus pendidikan kesetaraan, pada tahun 2007 Bapak Imam Rochani dipercaya untuk mengurus pendidikan kesetaraan tersebut. Setelah pendidikan kesetaraan diambil alih oleh Bapak Imam, tempat pembelajaran pindah tempat di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hasanuddin yang beralamatkan di Jl.Karah Masjid No 6-8 Surabaya.

Berjalan seiringnya waktu, tahun 2008 nama pendidikan kesetaraan dirubah nama menjadi Perkumpulan Budi Utama yang diketuai oleh Bapak

Imam Rochani. Dengan diganti nama menjadi perkumpulan Budi Utama, maka dituntut harus mendirikan pendidikan formal. Akhirnya selain didirikannya pendidikan kesetaraan paket A, B dan C, Bapak Imam juga mendirikan lembaga pendidikan lain seperti *home schooling*, TK, LBB dan PAUD. Semakin kesini, keberadaan pendidikan kesetaraan dipandang baik oleh warga masyarakat. Hal tersebut dilihat dari respon masyarakat sekitar yang mengikuti pembelajaran program kejar paket kesetaraan di PKBM Budi Utama. Terbukti dengan adanya warga belajar yang semakin tahun semakin bertambah banyak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada pendidikan kesetaraan terutama di perkumpulan Budi Utama. Pendidikan kesetaraan merupakan salah satu pendidikan nonformal dan aturannya tidak begitu ketat seperti pada pendidikan formal. Dan saat ini, khusus untuk pendidikan kesetaraan dirubah nama menjadi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

Pada awal berdirinya, pendidikan kesetaraan paket A, B dan C dibawah naungan program Pendidikan Luar Sekolah (PLS). Namun, saat ini paket A dan B berada di bawah naungan Dikdas (Pendidikan Dasar) dan paket C di bawah naungan Dikmen (Pendidikan Menengah). PKBM Budi Utama pada paket A, B dan C selama 4 tahun ini telah menggunakan kurikulum KTSP yang aplikasinya menggunakan metode *Contekstual Teaching and Learning* (CTL).

belajar di kelas dan bertatap muka dengan tutor yang mengajar. Metode yang kedua merupakan metode *home schooling*, dimana metode ini melakukan kegiatan pembelajaran di rumah para warga belajar. Untuk metode *home schooling*, PKBM Budi Utama bekerja sama dengan LBB Kak Seto dan untuk kegiatan pembelajarannya, para tutor diambil dari LBB Kak Seto untuk mengajar para warga belajar di rumah mereka masing-masing. Warga belajar yang menggunakan metode *home schooling* tentunya memiliki kriteria khusus sehingga tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas seperti warga belajar pada umumnya. Kriteria tersebut meliputi:

- a. Sakit
- b. Punya Kelebihan (pintar tapi tidak bisa mengikuti karena cacat fisik)
- c. Banyak Kegiatan (Pekerja)

Pada PKBM Budi Utama diberlakukan 2 metode kegiatan pembelajaran karena para warga belajar tersebut multi level, begitulah yang dikatakan Bapak Imam Rochani. Multi level tersebut maksudnya adalah beragamnya warga belajar yang mulai dari kalangan bawah sampai kalangan atas seperti anak jalanan yang tidak terurus, pembantu rumah tangga, pekerja yang memiliki gaji kecil maupun besar, siswa yang drop out dari sekolah (pendidikan formal) sampai yang tidak lulus pada pendidikan formal. Di tahun ini, kejar paket B tidak ada yang mengikuti metode *home schooling*. Jadi

tidak sedikit dari mereka yang bekerja, ada pula yang bekerja pada malam hari. Alasan itulah yang menyebabkan mereka sering absen pada kegiatan pembelajaran. Selain itu, faktor malas dari diri warga belajar itu sendiri yang menyebabkan mereka absen pada kegiatan pembelajaran terutama pada musim hujan dan juga karena waktu pembelajarannya dilaksanakan pada waktu malam hari maka warga belajar semakin malas dan capek untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapula warga belajar yang memang sengaja tidak pernah hadir dalam kegiatan pembelajaran dan hanya saat ujian sekolah saja warga belajar tersebut hadir.

“Kalau saya tidak memberi batasan kepada warga belajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, namun untuk mendapatkan ilmu yang lebih untuk kedepannya nanti, akan lebih baik jika warga belajar mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa absen agar tidak ada satu ilmu pun yang tertinggal.”

Dalam hal keaktifan warga belajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti halnya absensi, Bapak Imam Rochani tidak memberi batasan kepada mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran atau tidak meskipun sebenarnya yang diinginkan beliau adalah untuk menambah ilmu,

wawasan serta life skill kepada warga belajar untuk bisa menempuh hidup yang lebih baik.

Seperti data absensi warga belajar paket B pada bulan Maret 2012 yang di dapat dari Bapak Imam Rochani selaku pengurus dan penyelenggara tertera di bawah ini :

N O	NO INDUK	NAMA	MARET 2012													KET.		
			2	3	4	9	10	11	16	17	18	23	24	25	30	S	I	A
1.	132	DEWI MARTHA PUSPITA	.	.	i	.	.	a	a	.	.	i	.	.	.		2	2
2.	218	WAHYU CIPTO KUSTANTO	i	i	.	.	i	.	a	a	.		3	2
3.	220	DENNI PUSRINI	i	.	i	a	a	.	.	i	.		3	2
4.	263	DUDI RACHMAN PRASETYA	.	.	.	i	.	.	s	s	2	1	
5.	264	HASAN ASHARI	a	i	.	.	.	a	a	.		1	3
6.	265	SULISTYA RATNA WULANDARI	.	.	s	1		
7.	266	ANISA. R	i	i	.	.	.		2	
8.	267	MUHAMAD SURYANSYAH	.	i	.	.	i	.	a	i	.	.	i	.	.		4	1
9.	268	ABDULLOH	i	i	.	.	a		2	1
10.	269	LILIK MUJIATI	.	i	i	.	.	.	i	.	.	i	.	.	s	1	4	
11.	270	SUHIRAN	i	i	.	.	a	a	.		2	2
12.	271	SUKAR	a	a	a	a			4
13.	272	FELICIA GONDO WIJAYA	s	s	s	.	3		
14.	273	EVITA ISABELLA SUGIHAMAN	.	.	a	i		1	1
15.	274	SUMANDI	i	.	.	i	.	.	a	a	.	i	.	.	.		3	2
16.	275	ESTER ERNAWATI	i		1	
17.	276	GRAND HARTONO FERNANDITO. L	i	i	.	.	.	a	.	.	.		2	1
18.	277	RIVAN DANIEL ABDI	a	a	.	.	.	i	.	.	.	a	a	.	.		1	4
19.	278	PETI PAJRI YATI	a	.	.	s	s	2		1
20.	279	SUPRIYANTO	.	.	a	.	.	a	.	.	i	.	.	.	i		2	2
21.	280	BASOFI SUMANDANA	s	s	i	i	.	.	.	2	2	
22.	281	MASSAKI AJI PRAKOSO	.	a	a	a	a			4
23.	282	MOCH. NOFAL	a	a	.	a	a			4
24.	283	DITA NINDY ARIANI	i	i		2	

tamatan SD dan belum sempat lanjut ke jenjang SMP yang akhirnya mengikuti program kejar paket B sebenarnya tidak perlu minder karena para warga belajar di program kejar paket B sama saja dengan siswa-siswi pada pendidikan formal. Siswa-siswi yang tidak lulus pada pendidikan formal saja harus mengikuti program kejar paket agar bisa lulus. Selain itu, motivasi untuk terus menuntut ilmu karena lulusan program kejar paket B juga bisa masuk di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Selain usaha tutor untuk memotivasi warga belajar agar aktif pada kegiatan pembelajaran, ada pula diadakannya praktek pelatihan. Pada program kejar paket memang harus dilaksanakannya pelatihan. Jika di hitung, pada program kejar paket seharusnya 40 % materi pelajaran dan 60 % *life skill* (pelatihan-pelatihan). Pada program kejar paket B di PKBM Budi Utama memang ada pelatihan-pelatihan yang di dapat dari tawaran, pelatihan yang telah dilaksanakan merupakan pelatihan teknisi hp. Pelatihan-pelatihan tersebut merupakan tawaran dari instasi lain. Setelah pelatihan selesai, masing-masing warga belajar diberi alat seperti pada pelatihan tersebut agar bisa mandiri. Dengan adanya pelatihan seperti itu, warga belajar tidak mendapatkan ilmu teori saja tetapi juga mendapatkan pengalaman yang berharga sehingga nantinya dalam mencari pekerjaan bisa lebih mudah karena sudah mendapatkan pengalaman.

2. Data Strategi Pengelola Warga Belajar Paket B dalam Mengaktifkan Kegiatan Pembelajaran di PKBM Budi Utama Surabaya

“Untuk mengelola warga belajar, kita mengacu pada wajib belajar 9 tahun yang dicanangkan pemerintah. Khususnya di Budi Utama ini, kami mencari orang yang membutuhkan pendidikan khususnya di kecamatan Jambangan supaya bisa menempuh pendidikan lebih tinggi. Warga belajar paket B di sini, jika sudah lulus seharusnya lanjut pada paket C namun lulusan paket B juga bisa melanjutkan ke pendidikan formal. Sehingga ada sebagian dari mereka yang ingin melanjutkan ke sekolah formal akan diarahkan ke SMK.”

Menurut informasi yang diberikan oleh Bapak Imam Rochani yang menjabat sebagai pengurus sekaligus penyelenggara PKBM Budi Utama Surabaya, bahwa pengelola warga belajar adalah manajemen terhadap murid yang ada sehingga bisa selesai dan melanjutkan ke paket C, selain itu bisa juga melanjutkan pada pendidikan formal seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Khususnya pada program kejar paket B mengacu pada program wajar 9 tahun untuk mencari orang atau anak yang butuh pendidikan khususnya di kecamatan Jambangan supaya bisa menempuh pendidikan. Adapun peran dan fungsi pengelola warga belajar khususnya paket B yang disebutkan oleh Bapak Imam ialah Menjembatani pada pengelola dan siswa bagaimana agar bisa senang. Maksudnya ialah, Bapak Imam selaku Pengelola warga belajar telah menjalankan peran dan fungsi pengelola warga belajar dengan sangat baik. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut terutama dalam mengaktifkan kegiatan pembelajaran, diperlukan fungsi-fungsi manajemen yang harus dilaksanakan oleh seorang manajer:

dari RPP ialah sebagai pedoman pada saat tutor mengajar. Dengan melihat indikator-indikator RPP itulah yang akan dipaparkan oleh tutor kepada warga belajar. RPP program kejar paket B pada umumnya sama dengan RPP pada pendidikan Nonformal.

- **Pemilihan Metode Pembelajaran**

Proses pembelajaran akan berlangsung singkat jika metode yang digunakan ialah metode yang menarik menurut warga belajar. Karena menggunakan metode yang menarik itulah maka tidak terasa waktu berlalu begitu cepat sehingga berlangsung singkat, padahal waktu yang digunakan sesuai dengan waktu standart seperti kegiatan pembelajaran biasanya. Masih ada beberapa tutor paket B yang menggunakan metode ceramah karena memang fasilitas yang kurang lengkap.

Selain itu, beberapa tutor lainnya menggunakan metode-metode yang dapat dikatakan cukup mengasyikkan bagi warga belajar. Contohnya tutor paket B yang bernama Bapak Sudarmono menggunakan metode observasi. Dimana metode observasi ini hanya menggunakan media yang mudah di dapat. Seperti hal nya koran yang kemudian mencari tema sesuai materi yang dijelaskan dan kemudian dijadikan sebuah kliping, pada akhirnya warga belajar masing-masing menjelaskan hasil klipingnya meskipun tema nya sama.

- Awal berdirinya PKBM Budi Utama, Bapak Imam Rochani telah menetapkan tujuan didirikannya PKBM sehingga pada pelaksanaannya bisa jelas sesuai dengan tujuan.
- Selaku manajer, telah menentukan rencana kerja jangka pendek, menengah dan panjang. Sehingga dalam pelaksanaannya diharapkan dapat berjalan sesuai rencana.
- Dalam peranan perorangan, manajer menunjuk tiap orang untuk mengajar sesuai dengan bidangnya dan yang menjadi staff pun di tunjuk sesuai dengan keahliannya sehingga nantinya tidak akan terjadi tumpang tindih pekerjaan.
- Tipe organisasi yang digunakan pada PKBM Budi Utama merupakan *type Non Profit Oriented Organization* (Organisasi Sosial). Maksudnya adalah tujuan organisasi jenis ini tidak untuk mencari keuntungan. Tujuan utama dari organisasi jenis ini adalah untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Dalam hal ini, masyarakatlah yang memperoleh manfaatnya. Organisasi sosial terbentuk dari norma-norma yang dianggap penting dalam hidup bermasyarakat. Terbentuknya organisasi sosial berawal dari individu yang saling membutuhkan, kemudian timbul aturan-aturan.
- Struktur Organisasi yang dibuat oleh PKBM Budi Utama merupakan bentuk struktur organisasi vertikal. Dalam bentuk ini,

Mengingat warga belajar pada paket didominasi oleh orang yang sudah bekerja atau yang sudah berkeluarga, maka hal tersebut menjadi salah satu hambatan. Namun, Bapak Imam Rochani tidak mempermasalahkan hambatan tersebut karena memang apa yang sudah ditetapkan oleh Bapak imam mengenai hal tersebut tidak bisa dikatakan sebagai hambatan karena tujuan adanya pendidikan nonformal ini adalah menjembatani semua orang tanpa batas umur untuk menuntut ilmu.

Selain faktor penghambat, juga ada faktor pendukung yang ada pada PKBM Budi Utama Surabaya. Tahun ini, PKBM tersebut mendapatkan bantuan dana dari pemerintah bagi warga belajar yang ber-KTP Surabaya. Saat ini juga, Bapak Imam sedang dalam proses membangun taman bacaan dan *outbond kids* di daerah rolak, surabaya. Dengan adanya sarana tersebut, juga dapat dipergunakan oleh warga belajar Budi Utama Surabaya. Sehingga dapat meminimalisir warga belajar yang absen pada kegiatan pembelajaran.

C. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian akhir dari penelitian, yang dilakukan untuk mengetahui seperti apa Strategi Pengelola Warga Belajar Program Kejar Paket B Dalam Mengaktifkan Kegiatan Pembelajaran Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Budi Utama Surabaya.

PKBM Budi Utama merupakan salah satu pendidikan nonformal yang tiap tahunnya selalu melakukan pengembangan dengan kerjasama yang sangat baik dari personil sekolah seperti kepala sekolah, tutor dan staff. Pada awalnya PKBM

tersebut dipandang sebelah mata, tetapi kini semakin lama dengan adanya teknologi yang semakin canggih dan pengembangan yang telah dilakukan dapat dikatakan sangat baik. Tiap tahunnya, warga belajar di PKBM tersebut semakin bertambah dan hal itu membuktikan bahwa pengembangan dan usaha-usaha yang telah dilakukan tidak sia-sia.

Pada pengelolaan warga belajar, PKBM Budi Utama lebih menekankan pada praktek *life skill* dan kegiatan pembelajaran tetap dilaksanakan. Dengan perhitungan, 60% *life skill* dan 40 % materi pelajaran. *Life skill* nantinya akan sangat berguna bagi warga belajar karena *life skill* merupakan pengalaman praktek agar lebih mudah untuk mendapatkan lapangan pekerjaan. Praktek tersebut berupa pelatihan yang tentunya berkompeten. Banyak pelatihan yang telah diikuti warga belajar PKBM Budi Utama, khususnya program kejar paket B. Dengan kelebihan yang dimiliki pendidikan nonformal seperti PKBM Budi Utama, yaitu adanya pelatihan yang nantinya sebagai pengalaman warga belajar, personil sekolah terutama manajer PKBM Budi Utama melakukan usaha semaksimal mungkin untuk melakukan berbagai macam pelatihan sesering mungkin agar warga belajar mendapatkan pengalaman yang lebih banyak. Apabila warga belajar program paket B telah lulus, Bapak Imam tidak melepasnya begitu saja. Jika warga belajar tersebut masih usia dimana dapat melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya maka Bapak Imam mengarahkannya ke SMK. Dengan begitu, harapannya warga belajar mendapatkan lebih banyak pengalaman sehingga nantinya akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan.

Ketidakhadiran warga belajar pada kegiatan pembelajaran masih tinggi. Adanya manajer dan personil sekolah yang memiliki kerjasama yang sangat kuat untuk terus membimbing dan menjembatani warga belajar untuk menuntut ilmu, mereka berusaha untuk meningkatkan kehadiran warga belajar pada kegiatan warga belajar. Ketidakhadiran warga belajar memiliki berbagai alasan, namun manajer tidak mempermasalahkan alasan warga belajar seperti bekerja, sakit atau ijin dengan alasan yang jelas. Yang perlu ditindak lanjuti untuk meningkatkan keaktifan warga belajar ialah warga belajar yang sering absen karena tidak ada alasan atau membolos. Untuk menangani hal tersebut, manajer dan tutor PKBM Budi Utama program kejar paket B telah mempersiapkan usaha-usaha untuk meningkatkan keaktifan warga belajar program kejar paket B.

Selain adanya pelatihan, kegiatan pembelajaran di PKBM Budi Utama juga berjalan sebagaimana mestinya meskipun terdapat beberapa hambatan kecil dan hambatan-hambatan tersebut masih dapat di atasi oleh manajer maupun personil sekolah lainnya.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dapat dianalisis bahwa Strategi Pengelola Warga Belajar Program Kejar Paket B Dalam Mengaktifkan Kegiatan Pembelajaran bertujuan untuk mengaktifkan kembali warga belajar yang sering absen karena alasan yang kurang jelas. Adapun usaha-usaha yang dilakukan manajer maupun tutor program kejar paket B untuk lebih mengaktifkan warga belajar yang sering absen. Dengan dilaksanakannya usaha-usaha tersebut, manajer sekaligus tutor PKBM Budi

- Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, sebaiknya tutor harus memahami terlebih dahulu mengenai kurikulum agar pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai. Tutor paket B di PKBM Budi Utama telah melaksanakan hal tersebut sehingga pada saat pembelajaran tidak akan ada kesalahan dalam penyampaian materi-materi yang akan dijelaskan.
- Penyusunan RPP merupakan persiapan pembelajaran yang dibuat oleh guru pada tiap pertemuan dan berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar dapat berjalan lancar dan warga belajar dapat lebih aktif. Tutor PKBM Budi Utama, khususnya pada paket B selalu mengerjakan RPP pada tiap awal semester dan selain itu tutor beserta personil sekolah lainnya melakukan musyawarah mengenai bagaimana mengaktifkan warga belajar agar pada tiap kegiatan pembelajaran mereka selalu aktif.
- Pemilihan metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu hal yang penting untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Di PKBM Budi Utama, Tutor paket B menggunakan metode yang beragam. Meskipun ada yang masih menggunakan metode ceramah, hal tersebut tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran karena memang dengan metode ceramah para tutor menggunakan sedikit kreativitas agar metode tersebut tidak monoton. Adapula tutor yang menggunakan metode yang lainnya yang dapat

dikatakan lebih mengasyikkan bagi warga belajar dan hal tersebut tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran.

- Penggunaan media pembelajaran merupakan pusat dari proses pembelajaran, sebab metode merupakan komunikasi antara tutor dan warga belajar sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih menarik. Meskipun tidak jarang para tutor menggunakan media dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, hal tersebut dapat berjalan lancar, Selain itu, ada juga modul-modul yang digunakan bagi masing-masing warga belajar.

Selain itu manajer akan terus menambah sarana dan prasarana yang ada sehingga warga belajar semakin antusias untuk mengikuti pembelajaran dan menambah gaji para tutor dengan tujuan untuk saling menyenangkan. Tidak hanya warga belajar yang antusias mengikuti pembelajaran karena sarana dan prasarane lengkap tetapi juga para tutor diharapkan juga lebih antusias mengajar warga belajar dengan adanya perencanaan tersebut.

Pada pengorganisasiannya, tugas manajer ialah menentukan siapa yang melaksanakan perencanaan yang telah direncanakan atau dengan kata lain membuat struktur organisasi PKBM Budi Utama. Manajer PKBM Budi Utama telah membagi tugas para tutor dan staff sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dan antara manajer, tutor dan staff tidak ada batasan dalam berkomunikasi, dapat dikatakan berkomunikasi seperti keluarga sendiri namun keputusan tetap pada manajer PKBM Budi Utama.

Begitu pula dalam pelaksanaannya, Bapak Imam Rochani sebagai manajer telah bertindak sesuai tugas dan fungsinya. Yang salah satunya terus berusaha mengembangkan PKBM Budi Utama sehingga nantinya akan lebih banyak warga belajar yang ingin melanjutkan pendidikan. Seperti, secara kontinyu terus menambah sarana dan prasarana yang belum ada dan mendirikan Taman Bacaan dengan tujuan terus membaca buku maka ilmu yang di dapat pun semakin bertambah. Tutor program kejar paket B juga melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan pedoman yang ada yaitu dengan memahami kurikulum kemudian membuat RPP untuk membatasi materi apa yang akan disampaikan pada tiap pertemuan pembelajaran. Selain itu, strategi untuk mengaktifkan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan juga telah diterapkan, strategi tersebut dilakukan dengan cara memberi motivasi kepada warga belajar secara kontinyu. Dan melakukan kreativitas yang dilakukan oleh para tutor dalam penggunaan metode dan media pembelajaran yang akan dipergunakan.

Langkah yang terakhir yaitu pengendalian, dimana pengendalian merupakan penentuan berhasil atau tidaknya fungsi organisasi yang telah direncanakan dan dilaksanakan. Bapak Imam Rochani melakukan pengendalian secara langsung melalui cara *sharing* yang dilakukan tiap 1 bulan sekali, karena dengan cara tersebut Bapak Imam dapat memahami secara jelas apa yang dialami, kesulitan apa saja pada saat melaksanakan pelaksanaan tersebut. Pada semester 2, keaktifan warga belajar lebih meningkat dengan melakukan usaha-

usaha yang direncanakan oleh manajer maupun tutor program kejar paket B. Dengan melakukan pengembangan terhadap sarana dan prasarana dan motivasi secara kontinyu, warga belajar lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari analisa di atas, Strategi Pengelola Warga Belajar Program Kejar Paket B Dalam Mengaktifkan Kegiatan Pembelajaran yang telah diteliti oleh peneliti sangat tepat. Tetapi akan lebih tepat lagi jika pengembangan tersebut terus dilakukan secara kontinyu dan motivasi yang diberikan kepada warga belajar terus dilakukan, tidak hanya sarana dan prasarana saja melainkan tutor beserta staff juga perlu dikembangkan agar kinerja mereka lebih baik.